
PERANCANGAN DESA WISATA LIOKA DENGAN PENDEKATAN KONSEP LINKAGE

¹Rahmaniar Achmad*), ²Faizah Mastutie, ³Amrullah Amir

¹Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar Jl. Prof.
Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email: expectatronum2056@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan Desa Wisata Lioka dengan Pendekatan konsep Linkage, Rahmaniar Achmad. Sebagai daerah yang terus mempertahankan serta melestarikan tradisi warisan leluhur, Dusun Molindowe memiliki potensi besar dalam mengembangkan destinasi wisata alam dimana terdapat spot warisan leluhur berupa Gua yang keasriannya masih tetap terjaga hingga saat ini, terletak di Desa Lioka, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Gua yang berumur sekitar 1.650 tahun oleh masyarakat Suku Padoe setempat diberi nama Gua Puwesu Andomo. Dalam rangka menjaga kelestarian warisan budaya adat setempat juga mewujudkan segala perihal dan kekurangan pengelolaan Gua Puwesu Andomo serta membantu pengembangan pariwisata, maka perlu adanya perencanaan pengembangan dan penataan wilayah sedemikianrupa dari sektor wisata sehingga dapat memberikan kontribusi tidak hanya provit tapi juga bonevit pada masyarakat dalam dan luar wilayah tersebut. Pada perancangan tersebut mengimplementasikan Teory Linkage dengan menerapkan pendekatan Linkage Visual untuk memperkuat relevansi antara kawasan wisata yang satu dan yang lainnya dalam proyek perancangan. Adapun hasil rancangan dalam proyek Desa Wisata Lioka yakni terbagi dalam tiga segmen kawasan yaitu kawasan agrowisata, kawasan camp ground, dan kawasan lokawisata. Semoga dengan terealisasikannya proyek perancangan ini masyarakat setempat lebih sadar untuk tetap menjaga warisan budaya leluhur mereka yang kini hampir punah, serta dapat menambah pendapatan daerah setempat dalam sektor pariwisata.

Kata Kunci : Agrowisata, Desa Lioka, Desa Wisata, Linkage, Urban Desain

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Sebagai daerah yang terus mempertahankan serta melestarikan tradisi warisan leluhur, Kecamatan Towuti memiliki potensi besar dalam mengembangkan destinasi wisata alam dimana terdapat spot warisan leluhur berupa Gua yang keasriannya masih tetap terjaga hingga saat ini, terletak di Desa Lioka, Gua yang berumur sekitar 1.650 tahun oleh masyarakat Suku Padoe setempat diberi nama Gua Puwesu Andomo. Puwesu berarti pemakaman, dan Andomo adalah sebutan untuk suatu kerajaan. Dahulunya adalah tempat pemakaman leluhur suku Padoe. Dalam rangka menjaga kelestarian warisan budaya adat setempat juga mewujudkan segala perihal dan kekurangan pengelolaan Gua Andomo serta membantu pengembangan pariwisata di Kecamatan Towuti khususnya Desa Lioka, maka perlu adanya perencanaan pengembangan dan penataan wilayah sedemikian rupa dari sektor wisata sehingga dapat memberikan kontribusi tidak hanya provit tapi juga bonevit pada masyarakat dalam dan luar wilayah tersebut.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalisasi fungsi kawasan sebagai kawasan wisata di Desa Lioka, Kec. Towuti Kab. Luwu Timur ?
2. Bagaimana mengimplementasikan teori linkage pada penataan kawasan wisata di Desa Lioka, Kec. Towuti Kab. Luwu Timur ?

TINJAUAN UMUM

1. Mempertahankan kelestarian warisan leluhur Dusun Molindowe yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan destinasi wisata alam dimana terdapat spot berupa Gua yang keasriannya masih tetap terjaga hingga saat ini.
2. Merancang kawasan desa wisata Lioka sebagai bagian yang terintegrasi dengan kawasan lainnya yang ada dalam dusun Molindowe.
3. Mengimplementasikan teori linkage pada rancangan Desa Wisata agar dapat memperkuat citra kawasan Desa Lioka sebagai salah satu destinasi wisata di Kecamatan Towuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lioka merupakan salah satu desa di Sulawesi Selatan dengan jarak dari ibukota provinsi \pm 500 km yang terletak di Kabupaten Luwu Timur dengan jarak \pm 50 km serta berada 1 km dari pusat kota Kecamatan Towuti, dengan ketinggian antara 0-1.500 m diatas permukaan laut. Secara geografis wilayah desa Lioka berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Berbatasan Desa Wawondula,
Desa Asuli

b. Sebelah Timur: Berbatasan Desa Baruga

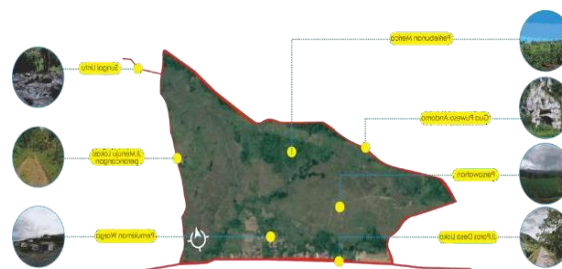
c. Sebelah Selatan: Berbatasan Desa Baruga

d. Sebelah Barat: Berbatasan Tabarano Total luas wilayah desa lioka \pm 28.000 Ha terbagi atas 3 Dusun yakni: Dusun Sora, Dusun Polapi dan Dusun Molindowe. Serta memiliki 7 RT. Sebagian besar lahan di Desa Lioka digunakan sebagai tempat tinggal, lokasi kantor pemerintahan desa, persawahan, perkebunan, dan ada juga yang beternak hewan dan ikan.



Gambar 1 Deliniasi Kawasan Perancangan (Google Earth, 2021).

Orientasi dari lokasi perencanaan berada pada kawasan pegunungan Molindowe. Lokasi tersebut berada di kawasan perkebunan warga. Akses menuju ke lokasi perencanaan hanya melewati jalan poros Desa Lioka menggunakan kendaraan bermotor. Luas lahan pada lokasi perencanaan ini yaitu 100 Ha.



Gambar 2 View tapak Pada Lokasi Perancangan (Penulis 2021)

View tapak perencanaan desa wisata dikelilingi sawah, perkebunan warga, dan hutan. Untuk view dari utara dan samping kanan yaitu sungai Lintu dan hutan, untuk samping kiri yaitu sawah dan Perkebunan warga, view dari timur di kelilingi persawahan, terdapat permukiman warga juga gapura untuk ke lokasi perencanaan desa wisata, untuk view barat dikelilingi hutan dan beberapa perkebunan warga, untuk view sebelah selatan terdapat persawahan dan akses jalan utama.

Adapun peninggalan situs sejarah yang masih ada sampai sekarang di desa Lioka dusun Milindowe yaitu berupa Gua yang bernama Gua Puwesu Andomo. Peninggalan arkeologis yang ditemukan pada situs bersejarah Gua Andomo antara lain: peti kubur kayu (duni), tulang dan tengkorak manusia, fragmen keramik asing, fragmen tembikar, manik-manik berbagai bentuk dan warna, lukisan dinding, artefak batu, peralatan logam, dan koin kuno.



Gambar 3 Peninggalan situs sejarah di Dusun Molindowe berupa tengkorak manusia, peti kubur dan tulang belulang (Sumber : Penulis, 2021)

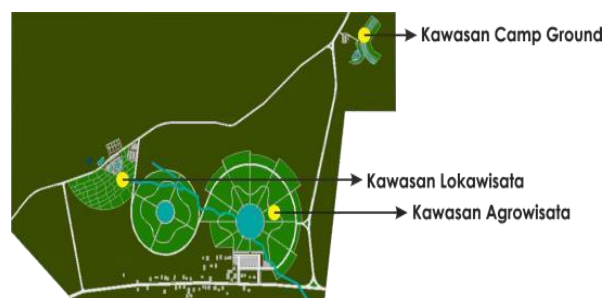
a. Konsep Tata Guna lahan



Gambar 4 Peta tata guna lahan Desa Lioka (Sumber : Penulis, 2021)

Secara umum struktur yang berkaitan langsung dengan perubahan penggunaan lahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu struktur permintaan, struktur penawaran, struktur penguasaan teknologi yang berdampak pada produktivitas sumberdaya lahan. (Yunus, 2000) menyatakan bahwa selain faktor ekonomi yang menjadi penentu penggunaan lahan, masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penggunaan lahan, seperti faktor sosial dan politik, tetapi factor ekonomi masih merupakan faktor yang dominan dan tidak dapat diabaikan dalam setiap analisis penggunaan lahan.

Dusun Molindowe yang berada di Desa Lioka merupakan kawasan perencanaan yang yang berpotensi menjadi desa wisata karena memiliki beberapa spot destinasi wisata dimana terdapat situs warisan bersejarah nenek moyang suku Padoe yang letaknya berada di kaki pegunungan Molindowe, lahan pertanian, perkebunan yang masih luas dan pemukiman masyarakat dengan tingkat kepadatan yang masih kurang, serta terdapat aliran sungai Lintu yang keberadaannya menunjang dalam proses perencanaan.



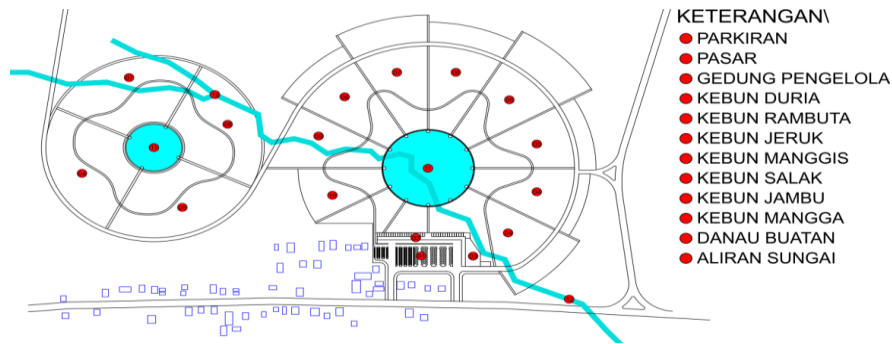
Gambar 5 Peta rencana tata guna lahan Desa Wisata (Penulis 2021)

Adapun pembagian fungsi tapak yang direncanakan pda tapak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Kawasan Agrowista

Kawasan Agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya serta budaya masyarakat petaninya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.

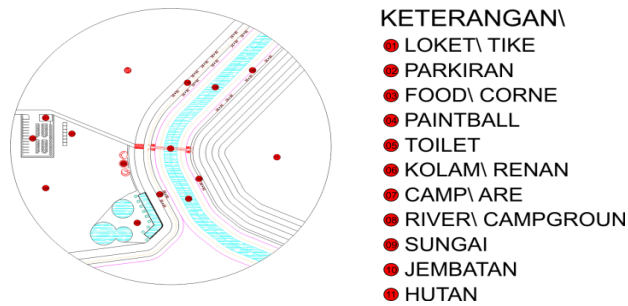
Berikut ini merupakan gambaran perencanaan kawasan agrowisata :



Gambar 6 Perencanaan Kawasan Agrowisata Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Camp Ground

Merupakan istilah umum di dunia pecinta alam untuk menyebut bumi perkemahan. Tempat ini merupakan lokasi untuk mendirikan tenda dan melakukan kegiatan berkemah, berupa ruang luas di luar ruangan. Berikut merupakan gambaran konsep penerapan terasering pada kawasan *camp group*:



Gambar 7 Penerapan konsep terasering pada kawasan Camp Ground sumber : Penulis,2021



Gambar 8 Permandian pada kawasan Camp Ground (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 9 Arena olahraga dan bermain paint ball pada kawasan Camp Ground (Sumber: Penulis, 2021)

3. Kawasan Lokawisata

Lokawisata merupakan tempat wisata atau tempat rekreasi yang dapat berupa objek alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.

Terdapat kolam renang serta hamparan sawah yang juga menjadi pemandangan menyegarkan ketika anda berkunjung ketempat satu ini. Sawah- sawah milik warga berjejer rapi di sepanjang pinggir kolam. Adapun fasilitas yang akan ada di kawasan Wisata Budaya yaitu:

- Parkiran
- Penginapan
- Kolam Renang
- Flying Fox
- Outbound

Berikut merupakan gambaran kawasan lokawisata dan perancangan desa wisata Lioka



Gambar 10 Kawasan Lokawisata
Sumber : Anmalisis penulis, 2021

b. Konsep Bentuk dan massa bangunan

Pada perancangan bentuk di Dusun Molindowe Desa Lioka, tetap mempertahankan fasad rumah adat suku padoe yang akan di terapkan di kawasan agrowisata, kawasan camp ground dan kawasan lokawisata yang akan dirancang serta perencanaan petunjuk arah dan gapura.

Perencanaan kawasan Dusun Molindowe di Desa Lioka akan menerapkan bentuk tata massa linear agar memiliki sistem sirkulasi yang terarah dan teratur. Bentuk linier dapat dimanipulasi untuk membatasi sebagian. Bentuk linier dapat diarahkan secara vertical sebagai suatu unsur menara untuk menciptakan sebuah titik dalam ruang. Bentuk linier dapat berfungsi sebagai unsur pengatur sehingga bermacam-macam unsur lain dapat ditempatkan disitu.



Gambar 11 Fasad Bangunan
Sumber : Analisis Penulis,2022

c. Sirkulasi dan Parkir

Elemen Sirkulasi dan parkir merupakan bagian penting dalam membentuk karakter sebuah kota (Shirvani 1985), dimana Sistem sirkulasi merupakan prasarana penghubung yang vital dalam menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan suatu lahan di atas suatu area yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, keluwesan dan kenyamanan. Aksesibilitas adalah hal yang penting untuk daerah pariwisata sedangkan kemampuan orang untuk mengakses suatu tempat menjadi indikator Kualitas hidup masyarakat setempat, sehingga dengan ini diperlukannya penataan system sirkulasi dan parkir yang baik pada sebuah kota.

Berkaitan dengan peraturan (Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2006 tentang Jalan) maka indikator yang penting yang perlu diperhatikan dalam menata system sirkulasi. Parkir merupakan suatu tempat berhentinya kendaraan dalam rentang waktu yang lama atau hanya sekedar transit saja, bergantung pada kebutuhan atau keadaan serta situasi yang ada. Pembuatan tata letak parkir kendaraan dapat dilakukan dengan berbagai variasi, berdasarkan atau disesuaikan dengan ketersediaan bentuk dan ukuran suatu tempat dan juga dapat disesuaikan dengan jumlah serta letak pintu keluar masuk kendaraan. Pada perencanaan sirkulasi ini menerapkan jalan dua arah dan membuat parkir yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

d. Jalur Pejalan Kaki

Perancangan ini akan membuat pedestrian yang terarah dan nyaman bagi masyarakat dan pengunjung yang datang berwisata. Pada jalur pejalan kakiditerapkan bentuk fasad rumah adat Padoe dan menambahkan kursi disepanjang jalan pededestrian serta tempat sampah. Jalur pendestrian dan jalur sepeda dipisahkan oleh taman. untuk jalur sepeda memiliki ukuran lebar 1.4 M sedangkan untuk pendestrian memiliki lebar 2 m dan untuk taman yang memisahkannya memiliki lebar 90 cm. Jalur pedestrian ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi penyandang difabel.

Untuk material yang di gunakan pada jalur pedestrian menggunakan concreete paving dan guiding block dengan pohon peneduh disisinya. Perencanaan ini juga akan di lengkapi fasilitas penunjang untuk menciptakan ruang bagi pejalan kaki dan juga sebagai area keindahan suasana di sekitar. Komponen pedestrian antara lain lampu penerangan, lampu jalan, dan kursi taman.

e. Ruang Terbuka

Adapun perencanaan ruang terbuka pada kawasan desa wisata Lioka, yaitu:

1. Danau buatan

Danau buatan ini adalah danau yang dikelilingi oleh perkebunan buah-buahan yang terdapat pada kawasan agrowisata. Fungsi dari danau buatan ini adalah sebagai tempat bersantai para pengunjung, berolahraga, dan juga disediakan fasilitas untuk pemancingan ikan di danau. Pada danau ini dilengkapi fasilitas berupa gazebo, tempat duduk, mushallah, dan tempat penyewaan sepeda bagi pengunjung yang ingin bersepeda sambil menikmati keindahan alam yang masih alami di sekitar kawasan perencanaan. Untuk fasilitas penunjang yang ada di danau buatan ini terdapat toilet umum, parkir, Gedung pengelola dan pasar yang merupakan tempat menjual hasil panen dari perkebunan buah yang terdapat dalam kawasan agrowisata.



Gambar 12 Danau Buatan sebagai open space pada kawasan agrowisata
Sumber : penulis,2022

2. Outbound

Outbound berasal dari kata *out of boundary* yang merupakan istilah di bidang kelautan, artinya keluar dari batas. Arti menurut istilah Outbond merupakan proses pencarian pengalaman melalui alam terbuka. Kegiatan outbound sendiri memiliki arti kegiatan di luar ruangan yang mengandung unsur permainan, edukasi, serta rekreasi. Melalui permainan- permainan ringan yang menarik, dihadapkan pada suatu tantangan untuk memecahkan secara bersama-sama dengan membuka atribut masing-masing. Sehingga diharapkan tercipta suasana keakraban, kebersamaan, serta kerjasama tim yang nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar.



Gambar 13 Area Outbound pada kawasan Lokawisata
Sumber : Penulis,2022

f. Penanda

Penanda adalah konsep dalam ilmu semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan simbol dan penggunaan atau penafsirannya. Konsep penanda antara lain:

1. Visibilitas (Keterlihatan penanda)
2. Legibilitas informasi, keterbacaan, kejelasan
3. Tidak mencolok dari segi kualitas gambar atau warna
4. Keharmonisan papan penanda dengan arsitektur
5. Skala dan proporsi bentuk



Gambar 14 Rambu – rambu penanda dalam kawasan (Sumber: Penulis, 2021)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan kawasan Desa Wisata dengan menganalisis secara keseluruhan aktivitas mikro dan makro, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas wisata pada kawasan.
2. Pada perancangan kawasan menggunakan pendekatan Teori Linkage untuk menghubungkan beberapa kawasan wisata yang terdapat di sekitarnya, agar memperkuat karakter dari pada kawasan Desa Wisata.
3. Merencanakan penggunaan lahan pada kawasan dengan menganalisis keterikatan antara objek dan eksisting tapak.
4. Merencanakan sistem sirkulasi yang terarah dengan memperhatikan hubungan timbal balik antara pengguna lingkungan sekitar.

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan kawasan Desa Wisata, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada kawasan sekitar agar tidak merusak lingkungan.
2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai kebudayaan agar keberadaan arsitektur dan kebudayaan nusantara tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021): Luwu Timur Dalam Angka 2020
Badan Pusat Statistik. (2021): Luwu Timur Dalam Angka 2019
Badan Pusat Statistik. (2021): Luwu Timur Dalam Angka 2018
Badan Pusat Statistik. (2021): Luwu Timur Dalam Angka 2017
Badan Pusat Statistik. (2021): Luwu Timur Dalam Angka 2016
Edwin, b. (2020, 9 23). Hotel Review: Mövenpick Resort & Spa Jimbaran Bali (Era Covid-19). Retrieved from pinterpoin: <https://pinterpoin.com/hotel-review-movenpick-resort-spa-jimbaran-bali/>
I Gusti Bagus Rai Utama, S. M. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Buku Deepublish.
Tiyas. (2020, 10 3). Pengertian Arsitektur. Retrieved from pengertian-arsitektur: <https://www.yuksinau.id/pengertian-arsitektur/>
'8 Elemen Perancangan Kota (Hamid Shirvani) | Fariable'
<<http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html>> [accessed 8 June 2022]
Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Toding, Kosmas, M Yamin Jinca, and Shirly Wunas. n.d.
"Sistem Transit Oriented Development (Tod) Kereta Api
Komuter Mamminasata System Transit Oriented Development (Tod) Railways Systemin The Plan Of Mamminasata' S Commuter Railways."
Trancik, Roger. 1973. Finding Lost Space.
Umanailo, Hamdi, Kota Universitas, Sam Ratulangi, Staf Pengajar, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam, Ratulangi Manado, and Penjara Tua. n.d.
"Faizah Mastutie."
Yin, R. K. 2004. Studi Kasus: Desain & Metode. Jakarta: Raja Grafindo Prasada